

# TRADISI BARZANJI SYA'BAN MASYARAKAT BUGIS WAJO TANJUNG JABUNG TIMUR

*M. Junaid<sup>4</sup>*

**Abstracts:** *This study attempts to answer why Wajo Buginese practice reading barzanji in Sya 'ban, how it has been implemented, and what values can be taken from it. Wajo Buginese believe that Sya 'ban is the last month of the year, the time to pay the vow or the promise, and the time to convey gratitude to God (Allah). After doing all these, Wajo Buginese will feel released, happy, and safe.*

**Kata Kunci:** *Tradisi, Barzanji Sya 'ban, Bugis Wajo*

Masyarakat suku Bugis sangat gigih berusaha memenuhi kehidupan mereka. Kegigihan mereka tersebut terlihat dalam istilah Bugis “toddopuli” yang artinya tidak akan berhenti sebelum berhasil. (Muin, 1977: 29). Toddopuli merupakan sikap yang tidak tergoyahkan dan masih dipegang teguh dalam usaha mereka mencari rezki, mencari harta. Harta tersebut akan mereka pergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci Mekkah.

Pengamalan ajaran agama (*religious experience*) di kalangan masyarakat suku Bugis Wajo tidak terlepas dari pengaruh budaya leluhurnya. Khusus dalam upacara keagamaan, pengamalan ajaran agama mereka sangat berkaitan dengan apa yang dikatakan oleh Koentjaraningrat (1990) bahwa “Sistem upacara keagamaan secara khusus mengandung empat aspek yang menjadi perhatian khusus dari

---

<sup>4</sup> M. Junaid adalah Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN STS Jambi.

para antropolog, yaitu (1) Tempat upacara keagamaan dilaksanakan (2) Saat-saat upacara keagamaan dilaksanakan (3) Benda-benda atau alat-alat upacara (4) Orang yang melakukan dan memimpin upacara. Salah satu upacara keagamaan yang mengakar kuat pada masyarakat suku Bugis Wajo adalah tradisi pembacaan Barzanji Sya'ban yang mungkin tidak secara khusus dilakukan oleh penduduk atau suku lain yang ada di Jambi atau masyarakat ditempat lain di Indonesia. Barzanji merupakan salah satu syiar keagamaan yang hamper dibaca di seluruh Indonesia oleh kaum Muslimin. Perbedaan mencolok dengan praktek dari suku Bugis Wajo mungkin adalah teknik dan lamanya pelaksanaan pembacaan tersebut.

Pembacaan Barzanji Sya'ban pada suku Bugis Wajo dilaksanakan pada bulan Sya'ban dan berlangsung sebulan penuh yang dilaksanakan oleh setiap anggota keluarga dari rumah ke rumah. Pembacaan Barzanji ini bertujuan mengungkapkan rasa-rasa syukur setelah mendapatkan nikmat Allah SWT, baik nikmat lahir ataupun bathin. Juga, pembacaan Barzanji ini dilakukan untuk meminta keselamatan kepada Allah untuk tahun ini dan tahun mendatang. Pembacaan doanya tepat pada Bulan Sya'ban karena mereka anggap setiap bulan Sya'ban merupakan akhir tahun, tahun yang tepat untuk memanjatkan doa untuk keselamatan bersama untuk satu tahun ke depan.

Kebiasaan masyarakat suku Bugis Wajo menjalani tradisi pembacaan Barzanji ini memang mengakar sangat dalam. Semua anggota masyarakat sangat antusias. Koentjaraningrat (1990) mengatakan bahwa semua aktivitas manusia yang bersangkutan dengan religi biasanya berdasarkan atas suatu getaran jiwa yang disebut emosi keagamaan atau *religious emotion*. Emosi keagamaan ini pasti pernah dialami oleh setiap manusia walaupun tenggang atau jangkanya berbeda antara satu orang dengan orang. Emosi keagamaan itulah yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religi. Pokoknya, emosi keagamaan tersebut menyebabkan sesuatu benda, suatu tindakan atau suatu gagasan mendapat nilai lebih, keramat, atau *sacret value* dan dijunjung tinggi serta akan terus berbekas dalam diri mereka sehingga akan terus mereka pertahankan. Inilah pula yang mendasari bertahannya tradisi Barzanji Sya'ban anggota masyarakat Bugis Waji di Kabupaten Tanjung Jabung Timur saat ini.

Pada dasarnya tidak ada larangan atau perintah untuk membaca Barzanji ini. Husni Rahim (1982) menyebutkan bahwa kitab Barzanji ini, yang di tulis oleh Syekh abu Ja'par al- Barzanji, hanyalah untaian puisi panjang berbahasa berisi riwayat hidup Nabi Muhammad SAW yang dimulai dengan silsilah beliau ke atas sampai ke Nabi Ibrahim, lalu diteruskan dengan cerita kelahiran Rasulullah sampai hijrah ke Madinah. Di dalamnya juga terdapat gambaran tentang prilaku, sipat dan keutamaan Rasulullah. Kitab ini dibuat oleh syekh Ja'par al-Barzanji memenuhi permintaan Sulthan Shalahuddin Al-Ayyubi untuk memberikan semangat kepada kaum Muslimin yang pada saat itu telah lupa akan sejarah Nabi mereka. Kitab ini juga diharapkan menggelorakan semangat jihad kaum Muslimin agar meniru keutamaan Rasulullah dimana saat itu kaum Muslimin sedang berperang dengan kaum Kristen dalam perang Salib.

Segala aspek kehidupan beliau yang ada dalam kitab Barzanji tersebut adalah teladan dan menjadi pedoman dalam kehidupan umat Islam. Pembacaan Barzanji yang pada intinya mengisahkan tentang kehidupan rasulullah tersebut harus dijadikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat suku Bugis, dalam hal ini suku Bugis Wajo di tanjung Jabung Timur selalu membacakan Barzanji setiap tahunnya. Mereka meyakini bacaan tersebut sebagai bacaan keramat dan mereka dapat mengambil berkahnya, baik dalam mencari rezki maupun untuk keselamatan dalam kehidupannya.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini difokuskan pada pokok permasalahan (1) Bagaimana dan mengapa tradisi pembacaan Barzanji tersebut dilaksanakan pada bulan Sya'ban, (2) Bagaimana tata cara pelaksanaan, dan (3) serta Nilai-nilai apa yang diperoleh oleh mereka jika melaksanakan barzanji Sya'ban tersebut.

## **TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan seluk-beluk tradisi pembacaan Barzanji pada masyarakat Bugis Wajo di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, serta mengetahui nilai-nilai yang dapat diperoleh dari tradisi tersebut.

Selanjutnya jika tujuan tersebut tercapai Penelitian ini diharap dapat memperkaya khazanah tradisi Islam lokal di Indonesia, yang pada akhirnya diharapkan juga menjadi upaya kontributif dalam mensosialisasikan dan mengkonservasi tradisi-tradisi Islam lokal di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi Penelitian di sepanjang Pantai Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Mengingat luasnya lokasi tersebut maka dipilih kelurahan/desa yang dapat mewakili daerah sepanjang Pantai Tanjung Jabung Timur. Untuk menentukan sampel lokasi ini maka sample dipilih melalui *Purposive Sampling* (Hadi, 1990 : 82). Sampel yang diambil adalah masyarakat suku Bugis Wajo yang mendiami kelurahan/desa dengan ciri paling banyak melaksanakan kegiatan Pembacaan Barzanji Sya'ban. Mereka ini dijadikan desa sampel. Dalam aktivitas pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, keluarga yang diinterview adalah keluarga suku Bugis, khususnya suku Bugis Wajo, yang sudah melaksanakan pembacaan Barzanji Sya'ban. Dengan teknik *snowball saming* maka sampel *size* tidak dipatok secara tegas dari awal penelitian karena data yang dibutuhkan akan terus bergulir dari informan pertama sampai terakhir sampai data yang penulis butuhkan menjadi jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan basis penelitian yang mengarah kepada anthropologi budaya, adalah melalui kegiatan *interview*/wawancara (Koentjaraningrat (1990), kemudian dilanjutkan dengan teknik pengamatan/observasi-partisipasi (Bakhtiar, 1985), serta dokumentasi (Arikunto, 1993). Untuk menganalisa data dipakai teknik analisis domain dan taksonomi (Faisal, 1990).

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Tujuan dan sejarah Pembacaan Barzanji**

Penduduk Pantai Tanjung Jabung Timur adalah multi etnis. Namun demikian, mayoritas mereka berasal dari etnis Bugis, khusus orang Bugis Wajo yang setiap akhir tahun, tepatnya pada bulan Sya'ban, mereka melaksanakan pembacaan Barzanji yang dikenal

dengan istilah Barzanji Sya'ban sebagai tradisi keagamaannya. Pembacaan Barzanji Sya'ban dilakukan untuk minta keselamatan diri dan keluarganya selama satu tahun. Lama-kelamaan setelah masyarakatnya sudah ramai, pembacaan barzanji bukan hanya pada bulan Sya'ban saja tetapi pembacaanya sudah masuk pada acara-acara hajatan lainnya.

Awalnya, Masyarakat suku Bugis Wajo membaca Barzanji ini pada saat mendiami rumah mereka yang berada disepanjang parit ketika mereka pindah ke Tanjung Jabung Timur. Sebagai pembawa ide pertama pembacaan barzanji untuk menempati rumah atau perumahan baru ini adalah kepala parit beserta warga masyarakatnya, khususnya masyarakat suku Bugis Wajo. Dengan pembacaan Barzanji Sya'ban yang ditutup dengan doa selamat ini, mereka berdoa semoga Allah memberikan keselamatan kepada seluruh warga yang menghuni parit tersebut.

Pembacaan barzanji Sya'ban bagi warga masyarakat suku Bugis Wajo ini dipimpin oleh seorang imam (*panrita*). Akan tetapi, jika imam tidak ada atau berhalangan hadir maka posisinya digantikan oleh khatib atau bilal. Jika semua pemangku masyarakat tersebut halangan hadir, maka salah seorang jamaah yang biasa dan bisa memimpin pembacaan Barzanji tersebut dipersilakan untuk memimpin acara tersebut. Undangan yang menghadiri acara tersebut biasanya terdiri dari keluarga dekat maupun para tetangga, baik tetangga dari suku Bugis Wajo maupun dari suku lainnya. Undangan yang bukan dari keluarga dekat juga dipersilakan untuk bergiliran membacanya. Hanya saja bagi yang mau membaca mereka disyaratkan untuk dapat membaca dengan lancar.

Masyarakat suku Bugis Wajo yang melaksanakan pembacaan Barzanji pada bulan Sya'ban ini biasanya adalah anggota masyarakat yang sudah berkeluarga dan sudah punya rumah tempat tinggal sendiri, sedangkan yang diundang adalah para keluarga dan tetangga dekat dan undangan lainnya.

### **Tata Cara Pelaksanaan pembacaan**

Bulan Sya'ban telah datang. Masyarakat telah siap untuk melaksanakan Pembacaan Barzanji Sya'ban, dari awal bulan sampai berakhirnya Bulan Sya'ban. Malam ini acara pembacaan barzanji

dimulai di sebuah rumah warga. Acara dimulai. Pembacaan Barzanji Sya'ban diawali dengan pembacaan Ummul Qur'an oleh Imam. Selanjutnya pembacaan Barzanji dimulai oleh Imam dan dilanjutkan oleh pembaca berikutnya, yaitu para undangan lainnya sampai bait terakhir. Barzanji yang dibaca adalah Barzanji Natsar. Setelah pembacaan selesai baru dilanjutkan lagi dengan doa penutup yang dipimpin kembali oleh sang Imam. Setelah pembacaan do'a penutup dilakukan, dilanjutkan dengan menghadirkan hidangan untuk dinikmati oleh seluruh undangan dan hadirin yang hadir. Setelah berakhirnya acara makan bersama maka selesailah semua rangkaian upacara pembacaan Barzanji Sya'ban dalam satu keluarga suku Bugis Wajo. Secara lengkap prosesi dimaksud sebagaimana dalam poin 2 c di bawah ini.

Pembacaan Barzanji Sya'ban ini pada umumnya dilaksanakan pada malam hari sesudah shalat magrib. Akan tetapi jika bulan Sya'ban sudah hampir berakhir maka banyak penduduk yang melaksanakan pada sore hari karena mereka khawatir tidak dapat melaksanakan pembacaan Barzanji Sya'ban ini. Pernah terjadi dalam satu malam sampai lima keluarga yang melaksanakan pembacaan Barzanji Sya'ban ini karena dekatnya akhir bulan Sya'ban. Adapun tata cara pelaksanaan pembacaan Barzanji Sya'ban ini adalah sebagai berikut :

### **Tuan Rumah Mengundang Tetangga dan Keluarga Dekatnya.**

Keluarga orang Bugis Wajo yang melaksanakan acara pembacaan Barzanji Sya'ban terlebih dahulu mereka mengundang para tetangga dan keluarga dekat mereka. . Jika pelaksanaannya pada malam hari, biasanya pada waktu sore hari mereka sudah mengirim utusan untuk mengundang, ada yang mengundang jam 18.00 WIB dan Jam 19.00 WIB dan seterusnya. Bahkan dalam satu malam ada sampai 3 (tiga) dan bahkan 5 (lima) kepala keluarga yang melaksanakan pembacaan Barzanji Sya'ban. Bagi kepala keluarga yang mengundang sesudah magrib (18.00. WIB), hidangnya adalah makan nasi, sedangkan yang mengundang jam 19.00 WIB dan seterusnya, hidangan yang disiapkan adalah berupa makan kue basah dan kue kering. Jika pelaksanaan pembacaan Barzanji Sya'ban dilakukan pada malam hari, maka waktunya sudah ditentukan terlebih dahulu

yaitu pada malam Senin, Kamis dan Jum'at. Pengecualian akan diberikan kalau waktu Sya'ban sudah hampir habis dan masih ada keluarga yang mau melaksanakan akan tetapi belum mendapatkan kesempatan melaksanakannya, maka mereka dapat melaksanakan pembacaan Barzanji Sya'ban tersebut pada malam-malam dimana mereka ada kesempatan diluar waktu yang telah ditetapkan bersama sebelumnya.

### ***Peralatan saat pembacaan Barzanji dilakukan.***

Menyambut pembacaan Barzanji ini, keluarga yang melaksanakan pembacaan Barzanji Sya'ban, terlebih dahulu membuat suatu hidangan yang akan di bawa keluar dan diletakkan di depan Imam, hidangan tersebut dalam bahasa Bugis disebut "nanre barazanji" (hidangan barzanji). Hidangan tersebut diletakkan di depan Imam dan akan di doakan agar menjadi berkat. Bentuk hidangan Barzanji tersebut adalah sebagai berikut:

Hidangan Barzanji Undangan Jam 18.00 WIB atau Sesudah Magrib.

Sebelum pembacaan Barzanji Sya'ban dimulai, tuan rumah mengeluarkan hidangan Barzanji (*Nanre Barzanji*) berupa lauk-pauk yang akan dimakan nantinya bersama para undangan. Hidangan itu berupa satu buah talam yang berisi 7 buah anak piring berisi lauk-pauk. Secara lengkap, anak talam tersebut berisi:

- a) 1 (satu) piring labu pakai santan
- b) 1 (satu) piring ikan goreng
- c) 1 (satu) piring ayam goreng
- d) 1 (satu) piring sambal kacang
- e) 1 (satu) piring sambal udang
- f) 1 (satu) piring gulai ikan
- g) 1 (satu) piring gulai ayam
- h) 1 (satu) piring besar ketam hitam menyertai talam
- i) 1 (satu) talam kecil berisi:
  - (1) 2 (dua) gelas air minum
  - (2) 1 (satu) buah kobokan
  - (3) 1 (satu) piring uang ratusan, lima ratus dan ribuan
  - (4) 1 (satu) batang dupa dari Mekkah diletakkan di dalam gelas yang bersisi beras.

Hidangan seperti ini bisa saja berubah isi talamnya tergantung dengan jenis lauk-pauk yang dihidangkan oleh tuan rumah kepada seluruh tamunya.

Hidangan Barzanji (*Nanre Barzanji*) undangan Jam 10.00 WIB ke atas.

Sebelum pembacaan Barzanji dimulai biasanya tuan rumah terlebih dahulu mempersiapkan hidangan Barzanji sebagai berikut :

- 1). Talam besar berisi kue basah dan kue kering sebanyak 7 piring kecil.
  - a) 1 (satu) piring kue bolu
  - b) 1 (satu) piring kue bolu cetak
  - c) 1 (satu) piring kue basah dua tingkat
  - d) 1 (satu) piring kue basah lapis bertingkat
  - e) 1 (satu) piring kue agar-agar
  - f) 1 (satu) piring kue bolu cetak pakai kertas
  - g) 1 (satu) piring kue basah kacang
- 2). 1 (satu) talam kecil berisi :
  - a) 1 (satu) buah kobokan
  - b) 2 (dua) gelas air putih
  - c) 1 (satu) gelas berisi beras dan sebatang dupa
  - d) 1 (satu) besar berisi rokok dan korek api
  - e) 1 (satu) Piring berisi uang beberapa uang lima ratus dan ribuan.

Inilah hidangan Barzanji yang dihidangkan oleh tuan rumah. Isi talam besar ini bisa saja mengalami perubahan tergantung pada jenis kue yang akan dihidangkan kepada para undangan.

### ***Pelaksanaan Pembacaan Barzanji Sya'ban***

Setelah semua undangan berkumpul dan waktu acara telah siap dimulai, maka tuan rumah membawa keluar kitab Barzanji yang diletakkan di atas bantal yang dilapisi dengan sajadah. Kitab Barzanji ini diletakkan dihadapan Imam disusul pula dengan nanre' barazanji (hidangan barzanji) lengkap. Selanjutnya kedua bahan tersebut diletakkan di atas bantal guling dan diletakkan ditengah para hadirin yang hadir. Setelah semuanya lengkap lalu dupa (lilin Mekkah) dinyalakan. Imam memulai dengan membaca surat al-



Fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan Barzanji bait pertama Imam membaca beberapa bait atau sampai pada bait untuk pembacaan shalawat, selanjutnya para hadirin berdiri untuk membacakan shalawat Nabi Muhammad SAW bersama Imam.

Saat pembacaan sholawat berlangsung dan para hadirin seluruhnya berdiri, biasanya salah seorang perempuan ahli rumah menaburkan beras ditengah para hadirin sebanyak tiga gengam dengan 3 (tiga) kali penaburan. Setelah selesai pembacaan shalawat dan para hadirin duduk kembali, Imam melanjutkan bacaannya sampai tamat bait yang dibaca sewaktu berdiri tadi. Setelah selesai Imam membaca bait yang ada sholawat ini, pembacaan kemudian diberikan kepada undangan yang berada di sebelah kanan Imam. Pembacaan oleh undangan bisa sampai akhir bait atau akhir bait diselesaikan oleh Imam sampai akhir yang ditutup dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh Imam.

Setelah selesai Imam membacakan do'a penutup, maka kemudian kitab Barzanji diangkat masuk ke ruangan dalam bersama dengan hidangan Barzanji (nanre barzanji). Uang yang ada dalam piring tadi disedekahkan oleh tuan rumah kepada Imam. Selanjutnya, hidangan tadi dikeluarkan kembali dan dihidangkan. Setelah seluruh hidangan dihidangkan, tuan rumah mempersilahkan Imam untuk membacakan do'a selamat. Terakhir tuan rumah mempersilahkan para hadirin untuk menyantap hidangan yang telah disediakan dengan ucapan *bismillaahirrahmaanirrahiim*. Setelah para hadirin selesai menyantap hidangan maka berakhirlah suatu upacara keagamaan berupa pembacaan Barzanji Sya'ban dalam keluarga masyarakat suku Bugis Wajo.

### **Nilai-nilai yang Diperoleh dalam Melaksanakan Barzanji Sya'ban**

Nilai terpenting yang diyakini benar oleh mereka dari suku Bugis Wajo dalam pelaksanaan Barzanji Sya'ban ini adalah bahwa mereka sangat optimis dengan pembacaan yang mereka lakukan, maka Allah akan mempermudah semua urusan mereka, semua utang lepas, semua hajat yang pernah diucapkan dalam bentuk nazar akan terbayar dan tercapai cita-cita mereka. Dengan adanya rasa optimis tersebut mereka yakin bahwa dengan pembacaan Barzanji ini Allah

akan mengabulkan semua apa yang diminta. Hajat yang mereka gantungkan atau hubungkan dengan keagungan membaca Barzanji Sya'ban tahunan ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika seisi rumah selamat dalam tahun ini mereka berniat untuk baca Barzanji Sya'ban di rumahnya.
- b. Jika hasil padi melimpah tahun ini mereka berniat untuk membaca Barzanji Sya'ban di rumahnya.
- c. Jika kebun kelapa yang baru mereka beli dapat memperoleh hasil yang baik mereka berniat untuk membaca Barzanji Sya'ban di rumahnya.
- d. Jika pabrik penggilingan padi yang baru dibeli berjalan dengan baik dan selamat tahun ini mereka berniat untuk mengundang orang membaca Barzanji Sya'ban di rumahnya.
- e. Jika sawah yang mereka tanami padi dapat mendatangkan rezki yang banyak, panen yang baik dan berlimpah, mereka berniat untuk mengundang orang membaca Barzanji Sya'ban di rumahnya.
- f. Jika motor pompong yang baru dibeli ini dapat mendatangkan rezki yang banyak mereka akan berniat untuk mengundang orang membaca Barzanji Sya'ban di rumahnya.
- g. Jika tahun ini dapat memperoleh rezeki yang cukup untuk naik haji mereka berniat untuk mengundang orang membaca Barzanji Sya'ban di rumahnya.
- h. Jika usaha membuka toko dapat menghasilkan keuntungan tahun ini mereka berniat untuk mengundang orang membaca Barzanji di rumahnya.
- i. Jika sawah yang baru dibeli padinya tumbuh dengan subur dapat mendatangkan rezki yang banyak, mereka berniat mengundang orang membaca Barzanji Sya'ban di rumahnya.
- j. Dan lain-lainnya.

Jika salah satu niat mereka Allah SWT kabulkan maka mereka bernazar untuk melaksanakan pembacaan Barzanji Sya'ban di rumahnya sebagai ungkapan rasa syukur mereka kehadirat Allah SWT. Terkabulnya niat yang pernah mereka ucapkan setahun yang lalu akan membuat iman mereka semakin bertambah kuat kepada Allah SWT. Jika permohonan mereka terkabul dan biasanya diikuti

dengan pembacaan Barzanji Sya'ban tersebut, maka mereka akan berniat atau bermohon lagi perihal yang sama untuk tahun yang akan datang. Jika terkabul mereka membayar lagi niatnya, begitulah seterusnya.

Mereka yang sudah selesai membayar utangnya melalui pembacaan Barzanji Sya'ban akan merasa lega ibarat orang yang lepas dari beban tanggungan hutang. Mereka berharap dengan lepasnya beban tersebut kehidupan mereka menjadi aman dan tenteram.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Salah satu ritual atau acara keagamaan yang mentradisi dan berakar lama di Indonesia adalah pembacaan Barzanji yang dibacakan dalam peringatan ritual-ritual tertentu seperti syukuran hari kelahiran, maulid Nabi dan lainnya. Tradisi ini juga ada dan berakar sangat dalam pada Masyarakat Bugis Wajo di Tanjung Jabung Timur. Tradisi pembacaan Barzanji ini dinamakan mereka Barzanji Sya'ban yang pelaksanaannya dimulai dari awal bulan Sya'ban sampai berakhirnya bulan. Pelaksanaan pembacaan Barzanji Sya'ban ini dilaksanakan oleh masyarakat suku Bugis Wajo di rumah warga masing-masing yang mempunyai hajat. Tujuannya adalah memohon keselamatan dan diberikan rezki oleh Allah SWT mereka dapat hidup damai dan tentram.

Masyarakat suku Bugis Wajo yang sudah melaksanakan cara pembacaan Barzanji Sya'ban akan mempunyai perasaan yang lega karena janji yang sudah mereka ucapkan sebelumnya telah Allah kabulkan. Biasanya, jika mereka sudah melaksanakan niat mereka tahun ini, mereka akan berniat yang sama untuk tahun berikutnya.

### **Rekomendasi**

Agar masyarakat suku Bugis Wajo yang berdomisili di Pinggir Pantai Tanjung Jabung Timur terus membudayakan pembacaan Barzanji Natsar di bulan Sya'ban khususnya dan dalam setiap acara keagamaan yang memungkinkan untuk hal itu seperti pada acara Mauli Nabi, syukuran khitanan dan menyambut kelahiran anak dan sebagainya. Agar tradisi pembacaan Barzanji terus dilestarikan

dan diwariskan kepada generasi muda sehingga khazanah budaya keagamaan ini tetap lestari. Agar guru ngaji yang berasal dari suku Bugis Wajo juga mengajarkan pembacaan Barzanji disamping mengajar al-Quran kepada anak didik mereka. Pembacaan barzanji ini diharapkan akan meningkatkan rasa cinta anak dan generasi muda terhadap Rasulullah SAW, junjungan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Al Qur'an dan Tarjamahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1989
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Faisal, Sanafiah, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3 Malang 1990
- Chizbullah, MK, *Khutbah-Khutbah Pilihan*, Jakarta: Pustaka Amani, 1982
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Jilid I dan II, Yogyakarta: UGM Press, 1990
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985
- , *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Masrab, Suhaimi, *Khutban Jum'at Pilihan*, Jakarta: Karya Utama, 1985
- Mattulada, *Latoa Suatu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*, Yogyakarta: UGM. Press, 1985
- Muin, MG, *Mengenal Nilai-Nilai Siri' dan Pacce Pada Suku Bugis Makassar*, Ujung Pandang: SKU Makassar Press, 1977
- Nana, Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Patton, *Qualitatif Evaluation Methods*, Beverly Hills: CA. Sage, 1980
- Rahim, Husni, *Pewarisan Nilai-Nilai Agama pada Masyarakat Suku Bugis*, Majalah Pembimbing No. 42, 1982
- Suparlan, Parsudi, *Kebudayaan, Masyarakat dan Agama*, dalam Parsudi Suparlan (Peny.) *Pengetahuan Budaya Ilmu-Ulmu*

*Sosial, dan Pengkajian Masalah Agama*, Jakarta: Balitbang  
Depag, 1982